PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Mugi Lestari

NIM. 1423301189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

2018

PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Mugi Lestari

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Lickona menyebutkan untuk membentuk karakter yang baik didalamnya meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga proses tersebut dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan pesan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala secara apa adanya. Penulis terjun langsung kelapangan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto yang kemudian dideskripsikan melalui penelitian menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto yang meliputi aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, mereduksi data, dan menyajikan data kedalam pola, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto, dapat ditarik kesimpilan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Pembelajaran, Pendidikan, Agama, Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 8

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Kajian Pustaka 13

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Karakter 17

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Pendidikan Karakter 17
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 17
3. Komponen Pendidikan Karakter 20
4. Tujuan Pendidikan Karakter 23
5. Model Pendidikan Karakter 24
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter 26
B. Pendidikan Agama Islam 28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 29
3. Materi Pendidikan Agama Islam..... 30
4. Metode Pendidikan Agama Islam 38
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 40
C. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 51
C. Subyek dan Obyek Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisis Data 56
F. Uji Keabsahan Data 58

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto 60

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data..... 66

C. Analisis Data 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 82

C. Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah ciri khas dari individu yang membedakannya dari individu lain. Ciri tersebut berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi, keterampilan dan cara berfikir seseorang untuk melakukan hal yang terbaik, bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri ketika dalam tekanan. Setiap ciri itu dapat terbentuk sebagai karakter sesuai konteks lingkungan sosial budaya tertentu.[1]Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil.*[2] Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Secara umum dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.[3]

Namun, permasalahan muncul sebagai dampak globalisasi ciri-ciri tersebut dirasa hilang sebagai pribadi peserta didik. Perkembangan teknologi dan

---

[1] Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13

[2]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 30

[3]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2016*)*, hal.30

informasi yang begitu cepat dan mudah diperoleh menyebabkan berbagai dampak negatif seperti mudahnya menerima budaya dari barat dan munculnya sikap ingin meniru sehingga menyebabkan ketidak sesuaian dengan tatanan nilai yang ada di masyarakat. Dalam persoalan seperti ini, pertukaran budaya, informasi, pola hidup antar bangsa terjadi secara alamiah dan tidak dapat dihindari lagi. Pertukaran tersebut berdampak pada perubahan yang secara cepat atau lambat akan ikut serta mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Mereka yang besar dalam budaya global seperti itu membatasi pandangan mereka tentang nilai moral yang tampak menghilang dari kehidupan. Misalnya maraknya kasus *bullying* yang terjadi dikalangan pelajar, kecurangan kunci jawaban saat ujian nasional, perkelahian antar teman, merokok, dan pergaulan bebas, hal tersebut menunjukan bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai moral terutama dikalangan pelajar.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, inilah sejumlah karakter lemah, yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. [4]

Fakta lain menyebutkan pada umumnya seorang anak SD menghabiskan 30 jam dalam seminggu untuk menonton tv. Rata-rata seorang anak sampai dengan usia 16 tahun telah menyaksikan sedikitnya 200.000 adegan kekerasan. Berbagai siaran yang melibatkan adegan kekerasan secara umum kini

[4]Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Krakter*, (Erlangga Grup, 2011), hal. 19

telah meningkat jumlahnya.[5] Dalam bidang sosial, pengaruh globalisasi semakin merusak nilai-nilai kemanusiaan[6]. Saat kebobrokan moral menimpa masyarakat kita, seperti korupsi, kekerasan, perkelahian, pelanggaran HAM, dan perusakan terhadap lingkungan hidup, tidak jarang hal-hal buruk tersebut justru dilakukan oleh orang-orang Islam yang sebenarnya taat beribadah.[7] Menurut Arif Rahman (1996), ada lima bentuk pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan Iptek yang tidak terkendali yaitu a) ditinggalkannya era berfikir mistik menuju pada cara berfikir analistis logis dengan peralatan modern yang canggih, b) Pendidikan (pengajaran) dianggap lebih penting daripada pengalaman dan prestasi akademis sangat dihormati, c) kompetisi akan menjadi ciri khas dalam era teknologi modern sehingga kehidupan masyarakat akan cenderung semakin individualistis, d) etos kerja tidak asal selesai mengerjakan tugas, tetapi diikuti oleh perhitungan yang matang, cermat dengan menggunakan standar tertentu dan, e) agama tidak lagi dijadikan pegangan hidup yang bersifat rutin dan dogmatis. Nilai-nilai agama tidak akan diyakini dan diterima kebenarannya tanpa adanya penjelasan yang bersifat ilmiah akademis dan bersifat multi dimensional.[8]

Penyebab lain dari timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut adalah kurangnya penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang dimungkinkan karena pendidikan masih berorientasi pada persaingan untuk memperoleh hasil prestasi akademik yang tinggi yang hanya untuk

---

[5]Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5-6

[6]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2016), hal. 167

[7]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*..... hal. 7

[8] Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 5.

IAIN PURWOKERTO

mengembangan akal dan mengabaikan nilai-nilai luhur yang ada dalam kebudayaan Indonesia.

Tak ada jaminan bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk walaupun diberikan melalui "Pendidikan Agama" atau "Pendidikan Moral". Apalagi jika proses pembelajaranya bebas nilai dan hanya merupakan kumpulan bahan pelajaran teori yang dihafal dan/atau disebutkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan dan pendidik untuk menerjemahkan tujuan pendidikan tersebut menjadi strategi pembelajaran yang secara efektif menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dicita-citakan.[9]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[10]

Menurut Sardjunani menyatakan pendidikan seharusnya mampu mewujudkan anak Indonesia mempunyai kecerdasan komperhensif yang meliputi empat kecerdasan. Pertama, cerdas spiritual yang berarti anak harus mampu beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Kedua, cerdas emosional dan sosial yang berarti anak mampu beraktualisasi diri melalui olah rasa, serta mempunyai kompetensi untuk

[9]Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014), hal. 95-96

[10]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pres: 2013), hal. 337

mengaktualisasi diri melalui interaksi sosial. Ketiga, cerdas intelektual yang berarti anak mempu beraktualisasi melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi kemandirian dalam iptek, juga menjadi insan intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif. Keempat, cerdas kinestetis yang berarti anak mampu beraktualisasi diri melalui olahraga.[11]

Peran pendidikan didalam menghadapi perubahan kebudayaan dalam era globalisasi menjadi sangat penting oleh sebab subyek sebagai pelaku budaya dapat memilih dari tiga pilihan: 1) Berupaya untuk menolak budaya dari luar sehingga mempertahankan tradisi yang ada, 2) Bersikap masa bodoh dan ikut hanyut didalam budaya global yang tanpa arah, 3) Bersikap hati-hati dengan bertumpu pada nilai-nilai kebudayaan tradisional mengadopsi nilai-nilai baru dalam budaya global yang sesuai untuk perkembangan dirinya dan masyarakatnya.[12] Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Ada tiga misi pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*Transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*Transfer of Culture*), dan pewarisan Nilai (*Transfer of Value*). Sebab itu pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.[13] Hal ini menjadi tugas guru sebagai seorang pendidik utama di sekolah untuk dapat membimbing dan mengarahkan pembelajaran yang berkarakter.

---

[11] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

[12] Teguh Wiyono, *Rekontruksi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 111

[13] Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*.....hal. 2

Bapak Ibnu Tavip Martapa, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah watak atau perilaku yang mencerminkan perbuatan baik, pengembangan karakter baik sebagaimana fitrah manusia menjadi umat yang beradab dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa.[14] Menurut bapak Edi Suprapto selaku guru PAI mengatakan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu sebagai upaya untuk mencegah kenakalan-kenakalan remaja. Salah satunya melalui metode keteladanan dari guru mata pelajaran, melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasakan sholat dhuha, sholat jum'at berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran, peringatan hari-hari besar keagamaan, dan selain itu, ada juga pembiasaan memberi ucapan salam dan pembiasaan bersalaman antara murid dengan guru. Pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto terdapat 18 nilai-nilai karakter yang disebut juga dengan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Sementara guru berperan mendidik bukan hanya pandai tetapi juga membentuk akhlakul karimah peserta didik.[15]

Menurut Bapak Arif Aji Setiawan guru PAI mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan watak atau perilaku baik yang dibiasakan kepada siswa agar siswa memiliki perilaku atau karakter religius yang dibentuk melalui kegiatan remaja masjid dan membiasakan perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter dibentuk bukan hanya disekolah tetapi harus ada dukungan dari lingkungan keluarga sehingga perilaku berkarakter dapat berlangsung secara

[14] Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Maret 2018

[15] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 17 Mei 2018

IAIN PURWOKERTO

terus menerus. Kegiatan siswa dapat dipantau melalui Buku Panduan Kegiatan Pendalaman Keagamaan Sebagai Program Penguatan Karakter untuk Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto yang berisi kegiatan tadarus al-Qur'an siswa, do'a dan gerakan sholat, keterampilan adzan dan iqomah, pantauan sholat berjamaah do'a harian dan terjemahnya, pantauan berbakti kepada orang tua dan hafalan-hafalan tambahan. Buku ini dipegang oleh setiap siswa dan dipantau oleh guru melalui paraf kemudian akan diberitahukan kepada wali murid setiap akhir semester, sehingga perkembangan siswa akan terlihat. Peran guru dalam pembelajaran harus memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar contohnya penggunaan strategi *Problem Based Learning* dimana peserta didik dituntut untuk mengatasi masalah dan menemukan solusinya sendiri. Melalui metode diskusi peserta didik diajarkan bekerja sama dan bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.[16]

Pendidikan karakter yang didengung-dengungkan sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif globalisasi perlu dimaksimalkan fungsinya. Hal ini menjadi tugas utama guru untuk dapat mengelaborasi, mengeksplorasi, dan mengimplementasikan disetiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkannya.[17]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto mengenai Pendidikan Karakter, maka penulis tertarik untuk

[16]Hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 27 Oktober 2017

[17]Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran*.....hal. 30

meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman/pengertian penulisan judul diatas maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang ada pada judul skripsi ini. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud berikut ini :

1. Pendidikan Karakter

   Pendidikan adalah tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut.[18] Sedangkan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dengan orang lain, serta pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[19] Jadi, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan

[18]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 5

[19] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 43.

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.[20]

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Purwokerto melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan dan perilaku yang religius serta agar mereka memiliki karakter yang baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kamus besar bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[21] Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[22] Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan

[20] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal, 30

[21] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 14

[22] Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 66.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[23]

Dalam Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi al-Qur'an dan Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.[24]

Jadi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini ialah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas di SMP Negeri 9 Purwokerto yang memuat mata pelajaran al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Keimanan yang disampaikan secara sistematis dan terencana sekaligus dalam pembelajarannya dapat memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

3. SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto berdiri pada tanggal 22 November 1985, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah terakreditasi A yang beralamat di Jln. Jatisari No. 25 Sumampir, Purwokerto Utara Kab. Banyumas Jawa Tengah.

IAIN PURWOKERTO

[23] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 13

[24] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Upaya mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi), (Malang: Maliki Press, 2009), hal. 17

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 dan 9. Untuk kelas 7 menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang berkonsep pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dibiasakan yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung Jawab.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh setiap guru mata pelajaran PAI khususnya di kelas VII.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumusankan rumusan masalah adalah Bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

a. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis:

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada guru disekolah untuk memberikan pembiasaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkannya di sekolah maupun dimanapun.

IAIN PURWOKERTO

3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,* dalam buku ini didominasi oleh kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai kebijakan pendidikan terutama yang berkaitan dengan ranah pembelajaran dan pendidikan karakter.

Kedua, Fitriani Nafiah dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI melalui perencanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada silabus dan rpp, serta evaluasi siswa yang telah menunjukan sikap yang berkarakter.

Ketiga, Kuswati dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sunyalangu Kecamatan Karanglewas*

IAIN PURWOKERTO

Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran maupun kegiatan intrakulikuler dan ekstrakululiler di sekolah melalui tiga pendekatan yaitu moral kognitif, kognitif dan afektif. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi.

Keempat, Skripsi Gusti Indah Nurmafatih dengan judul *Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bahawa memasukan nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 1 Cikawung melalui kegiatan eksplorasi yaitu guru melibatkan siswa dalam mencari materi dari berbagai sumber, kegiatan elaborasi yaitu guru memberikan kesempatan siswa berfikir dan mengemukakan pendapat, kegiatan konfirmasi yaitu guru memberikan umpan balik positif serta merefleksikan siswa, dan kegiatan evaluasi melalui sikap, pengamatan, kunjungan rumah serta adanya kerjasama dengan orang tua murid.

Dari kedua skripsi tersebut diatas, persamaan skripsi penulis yaitu pada pendidikan karakter yang dilakukan disekolah dan pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaanya, penulis meneliti pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta dapat dilaksanakan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan dan agar mendapatkan pembahasan yang sistematis serta dapat memberikan penjelasan dan hasil laporan penelitian, maka penulis membuat pembahasan kedalam beberapa bab sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Teori-teori pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, komponen pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, model pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter. Serta pengertian pendidikan agama Islam,tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 9 Purwokerto, penyajian data dan analisis data.

IAIN PURWOKERTO

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan pada akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil anlisis mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto secara umum sudah dilaksanakan secara optimal, setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai-nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang berisi nilai karakter. Proses pendidikan karakter yang dilakukan melalui metode seperti *reading aloud, problem based learning, inquiri, diskusi, demonstras* dan tanya jawab yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pada tahap pelakasanaan pembelajaran pendidikan karakter ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang didasarkan pada teori Lickona yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tentang Pendidikan Karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran PAI, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan umum, hendaknya selalu berupaya memberikan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pemantauan terhadap penerapan pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan juga sampai dengan aktifitas siswa di luar sekolah.

2. Kepada Guru

Guru mata pelajaran sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa harus terus bersemangat dan kreatif meningkatkan pendampingan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan agar lebih efektif. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Kepada Peserta Didik

Sebagai peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam mengadakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengikuti segala aturan dan arahan dari sekolah, sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan dengan kemampuan penyusun yang ada, penyelesaian penelitian skripsi ini

sampai juga pada saatnya. Ucapan terimakasih peneliti sekali lagi sampaikan kepada segenap pihak yang ikhlas membantu terwujudnya skripsi ini, semoga bantuan-bantuan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang terkait dan membaca, tetap penulis harapkan sebagai langkah perbaikan dan pengembangan hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Wali Press.

Kesuma, Dharma, dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: remaja Rosdakarya Offset.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter).* Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI.* Bandung: Rosdakarya Offset.

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI.* Bandung: Refika Aditama.

Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Purwokerto: STAIN Press.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Sahlan, Asman & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi).* Malang: Maliki Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Erlangga Grup

IAIN PURWOKERTO

Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta.

Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025.* Bandung: Rosdakarya Offset.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Yrama Widya.

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasinya).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Ardi Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Sukses Offset.

Wiyono, Teguh. 2010. *Rekontruksi Pendidikan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO